**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Setiap manusia selalu membutuhkan pendidikan. Melalui pendidikan manusia mendapatkan suatu pengetahuan yang nantinya digunakan di dalam kehidupan sehari-hari untuk kelangsungan hidupnya. Peranan seorang guru sangatlah penting bagi proses perkembangan belajar seorang siswa. Kualitas dan kinerja yang dimiliki oleh seorang guru akan dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan keberhasilan mutu pendidikan, banyak cara yang sudah dilakukanoleh guru namun pada kenyataannya mutu pembelajaran masih kurang memuaskan. Sehingga hasil dari proses belajar itu sendiri kurang sesuai dengan harapan.

Pada saat ini di Indonesia masih terdapat beberapa sekolah dasar yang masih menggunakan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) karena kurang siapnya sekolah dasar yang masih menerapkan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum KTSP tetapi tidak sedikit juga sekolah memunculkan berbagai permasalahan, seperti guru yang kurang memahami beberapa model yang seharusnya dipergunakan dalam pembelajaran kurikulum 2013 agar mutu pembelajaran lebih menarik dan meningkat, serta berpusat pada siswa. Proses belajar mengajaryang mengintegrasi beberapa mata pelajaran menjadi satu kegiatan pembelajaran yang utuh mengharuskan guru untuk merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan alokasi waktu yang tepat. Ketidakmampuan guru dalam mengolah kegiatan pembelajaran membuat siswa menjadi bingung dan merasa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Penggunaan model pembelajaran yang monoton dapat mempengaruhi minat belajar siswa sehingga akan berdampak pada menurunnya kemampuan berfikir dan kreativitas siswa.

Hal-hal tersebut cukup memprihatinkan dan menyebabkan proses pembelajaran yang berjalan tidak sesuai dengan tujuan dan juga dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dikarenakan tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan karena kurangnya penguasaan materi oleh siswa.Model pengajaran guru yang tidak bervariasi mengakibatkan banyak permasalahan yang dihadapi diantaranya pada saat memulai pembelajaran siswa kurang semangat dalam pembelajaran sehingga pembelajaran hanya berpusat kepada guru saja, sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa yang rendah.

Oleh karena itu, diperlukan adanya model pembelajaran yang lebih bervariatif di dalam proses pembelajaran tersebut. Tujuannya agar pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa,sehingga tujuan utama untuk meningkatkan mutu pembelajaran akan tercapai secara optimal sesuai dengan yang sudah direncanakan.

Proses pendidikan terjadi melalui adanya proses interaksi antara guru dan siswa dimana dalam proses belajar mengajar ini siswa mengalami proses pengembangan diri ke arah yang lebih baik dan bermakna. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka diperlukan suasana belajar mengajar yang kondusif bagi siswa untuk melaksanakan tahapan-tahapan belajar secara bermakna dan efektif.

Merujuk pada hasil observasi bersama wali kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kukupu 3 Kota Bogor terungkap penyebab utama rendahnya pemahaman siswa terjadi karena kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas yang hanya menerapkan metode ceramah, tanpa diselingi dengan model-model pembelajaran, kurangnya keterampilan berfikir siswa dan juga belum memanfaatkan pendekatan siswa dalam pembelajaran maksimal. Hal ini membuat pembelajaran tidak efektif, karena siswa kurang merespon terhadap pelajaran yang disampaikan sehingga menyebabkan kebosanan pada siswa. Diketahui bahwa hasil belajar di kelas tidak stabil. Penerapan kurikulum 2013 menjadikan pola belajar yang berbeda dengan pola belajar yang sebelumnya diterapkan, sehingga siswa dan guru harus berusaha untuk menyesuaikan dengan pola belajar yang baru. Berdasarkan dari data rekapitulasi nilai ulangan yang diperoleh dengan jumlah siswa sebanyak 26. Diketahui rata-rata deskripsi nilai aspek sikap spiritual (KI-1) yaitu taat beribadah, bersyukur, berdoa, toleransi. Aspek sikap sosial (KI-2) yaitu rata-rata deskripsi jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, percaya diri. Aspek pengetahuan (KI-3), dan aspek keterampilan KI-4) yaitu kinerja, proyek, dan portofolio. Dari data yang ada di Sekolah Dasar Negeri Kukupu 3 kota bogor kelas IV yaitu berjumlah 26 siswa. Pada mata pelajaran IPA hanya hanya 8 orang atau 30,76% yang mencapai (KKM) yaitu 70, yang belum mencapai ada 18 orang atau (69,24%). Pada mata pelajaran IPS hanya 7 orang atau 23,07%, mencapai (KKM) 70, yang belum belum mencapai ada 19 orang atau 76,93%. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia hanya 9 orang atau 34,61% yang mencapai (KKM) 70, yang belum mencapai ada 17 orang atau 65,39%. Pada mata pelajaran PPKn hanya 4 orang atau 15,38% yang mencapai (KKM) 70, yang belum mencapai ada 22 orang atau 84,62%. Pada mata pelajaran SBdP hanya hanya 8 orang atau 30,76% yang mencapai (KKM) yaitu 70, yang belum mencapai ada 18 orang atau 69,24% Kriteria Ketuntasan Minimal. Ini data dari tahun ajaran 2016/2017.

Melihat data hasil belajar dan pelaksanaan pembelajaran tersebuthasil belajar agar lebih ditingkatkan, agar siswa Sekolah Dasar Negeri Kukupu 3 dapat meningkat hasil belajarnya, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Matematika, karena pelajaran ini dianggap sulit oleh siswa.

Untuk menciptakan suasana belajar yang bermakna dan kondusif bagi siswa diperlukan tenaga pendidik yang profesional dan berkualitas sehingga mutu pembelajaran lebih baik dan meningkat. Banyak upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya dengan cara perbaikan proses belajar mengajar di sekolah. Hal yang harus dikuasai untuk bisa menjadi pendidik yang berkualitas adalah kemampuan meneliti, maka guru melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan profesionalitas guru dan hasil belajar siswa.

Penerapan model pembelajaran yang baik di dalam kelas menjadi salah satu cara guru untuk menciptakan suasana belajar yang bermakna dan melatih siswa dalam mengolah pola pikirnya. Salah satu model pembelajarannya yaitu model pembelajaran berbasis penemuan (*discovery learning*) yang mengkhususkan pada pencarian pengetahuan secara aktif, sehingga siswa berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah diingat.

Hal itu menjadi tantangan guru dalam mengatasi masalah tersebut agar siswa dapat belajar dengan efektif sehingga siswa mampu berperan aktif dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingg bisa memahami, mengamati, melaksanakan dan mengerti. Hal itu perlu adanya strategi guru dalam proses pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Pada latar belakang peneliti tertarik untuk melaksanakan suatu kegiatan Penelitian Tindakan Kelas mengenai peningkatan hasil belajar aspek sikap, pengetahuan, keterampilan siswa dengan rumusan judul yaitu, Peningkatan Hasil Belajar Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku Melalui Pendekatan Saintifik dengan Model Pembelajaran Berbasis Penemuan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kukupu 3 Kota Bogor Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018.

1. **Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka pembatasan masalah yang akan diteliti pada :

1. Tema daerah tempat tinggalku dan Subtema lingkungan tempat tinggalku melalui pendekatan saintifik dengan model pembelajaran berbasis penemuan dalam penilaian hasil belajar.
2. Pembelajaran ke satu dengan muatan pembelajaran (mupel) Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Alam yang mencakup ke dalam aspek pengetahuan (KD-3) dan aspek keterampilan (KD-4) dengan KKM : Bahasa Indonesia (70) dan Ilmu Pengetahuan Alam (70) di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kukupu 3 Kota Bogor Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. Pembelajaran ke tiga dengan muatan pembelajaran (mupel) Bahasa Indonesia. PPKn, dan IPS yang mencakup ke dalam aspek sikap (KD-2), aspek pengetahuan (KD-3) dan aspek keterampilan (KD-4) dengan KKM : Bahasa Indonesia (70), PPKn (70) dan IPS (70) di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kukupu 3 Kota Bogor Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018.
4. Pembelajaran ke lima dengan muatan pembelajaran (mupel) Bahasa Indonesia , PPKn dan SBdP yang mencakup ke dalam aspek sikap (KD-2), aspek pengetahuan (KD-3) dan aspek keterampilan (KD-4) dengan KKM : Bahasa Indonesia (70), PPKn (70) dan SBdP (70) di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kukupu 3 Kota Bogor Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018.
5. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah pada penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Bagaimana penerapan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran berbasis penemuan pada subtema lingkungan tempat tinggalku dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kukupu 3 Kota Bogor Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018.?
2. Apakah penerapan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran berbasis penemuan pada subtema lingkungan tempat tinggalku dapat meningkatkan hasil belajar di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kukupu 3 Kota Bogor Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018?
3. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini untuk :

1. Memperbaiki proses pembelajaran siswa pada subtema Lingkungan Tempat tinggalku melalui pendekatan saintifik dengan model pembelajaran berbasis penemuan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kukupu 3 Kota Bogor Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema Lingkungan Tempat tinggalku melalui pendekatan saintifik dengan model pembelajaran berbasis penemuan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kukupu 3 Kota Bogor Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. **Manfaat Hasil Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait langsung kepada dunia pendidikan, antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat praktis
2. Bagi Guru

Guru dapat memahami langkah-langkah dan proses mengajar yang merujuk pada penerapan model pembelajaran kurikulum 2013 salah satunya yaitu model pembelajaran berbasis penemuansehingga mengubah pola pikir bahwa model pembelajaran dapat diterapkan pada kurikulum 2013 dengan mata pelajaran integrasi.

1. Bagi Siswa

Penerapan model pembelajaran berbasis penemuan pada subtema lingkungan tempat tinggalku dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi. Di samping itu, melalui penelitian ini siswa terlatih untuk dapat memecahkan masalah dan siswa didorong aktif secara fisik, mental, dan emosi dalam pembelajaran

1. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk pihak sekolah dalam mengembangkan kemampuan guru ketika proses kegiatan pembelajaran. Memberikan motivasi kepada guru dalam pencapaian keberhasilan siswa dengan penerapan model pembelajaran kurikulum 2013 untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

1. Manfaat Teoritis

Guru mendapatkan pengetahuan yang baru mengenai penerapan salah satu model pembelajaran kurikulum 2013 yaitu model pembelajaran berbasis penemuan atau *discovery learning*. Model pembelajaran berbasis penemuan adalah suatu model pembelajaran yang dirancang untuk menemukan suatu konsep atau prinsip. Model pembelajaran berbasispenemuan lebih menekankan pada penemuan (*discovery*) yang sebelumnya tidak diketahui dengan memberikan masalah yang direkayasa oleh guru kepada siswa. Pada *discovery learning,* materi yang akan disampaikan tidak dalam bentuk final akan tetapi siswa didorong untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui, dilanjutkan dengan mencari informasi sendiri kemudian mengorganisasi atau membentuk apa yang mereka ketahui dan pahami dalam suatu bentuk akhir.